SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026
UNIVERSITAS LAMPUNG

Pendampingan Penguatan Literasi Interpretatif Guru SMA
Melalui Pemanfaatan Makna Simbolis dalam Naskah Drama

Muhammad Fuad[1]*, Edi Suyanto[2], Muharsyam Dwi Anantama[3], Sandika Ali[4], Amrina Izzatika[5]
[1,2,3,4,5] Faculty of Teacher Training and Education, Lampung University, Indonesia
E-mail: muhammad.fuad@fkip.unila.ac.id[1*]; edi.suyanto@fkip.unila.ac.id[2];
muharsyam.anantama@fkip.unila.ac.id[3]; sandikaali2310@fkip.unila.ac.id[4]; amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id[5]

PENDAHULUAN

- Pembelajaran naskah drama di SMA masih berfokus pada unsur intrinsik, sehingga literasi interpretatif dan kemampuan menafsirkan simbol belum berkembang secara optimal.
- Diperlukan pendampingan guru untuk memperkuat kompetensi literasi interpretatif melalui pemanfaatan makna simbolis dalam naskah drama.

MASALAH

- Siswa belum mampu mengidentifikasi dan menafsirkan simbol serta makna tersirat dalam naskah drama.
- Pembelajaran masih berpusat pada pemahaman unsur intrinsik.
- Guru memerlukan strategi dan referensi pembelajaran yang lebih kontekstual.

TUJUAN

1. Meningkatkan kompetensi guru SMA dalam literasi interpretatif.
2. Mengembangkan kemampuan guru mengidentifikasi dan menganalisis makna simbolis dalam naskah drama.
3. Menghasilkan perangkat pembelajaran yang kontekstual.

METODOLOGI

Metode Penelitian
Participatory Action Learning (PAL) dengan pendekatkan partisipatif (participatory mentoring).

Subjek/Sampel
Guru SMA yang mengajar Bahasa Indonesia (karya sastra dan naskah drama). Jumlah peserta: 25 guru (asal beberapa SMA di Lampung).

Langkah-langkah Kegiatan

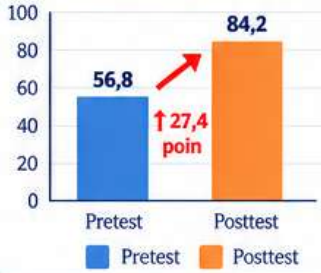


Teknik Pengumpulan Data
- Pretest dan posttest
- Observasi
- Penilaian perangkat pembelajaran
- Angket
- Wawancara
- Refleksi

Analisis Data
Deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan triangulasi data.

HASIL

Peningkatan Pemahaman Literasi Interpretatif Guru



Peningkatan Kemampuan Analisis Makna Simbolis



Hasil Utama
- Terdapat peningkatan signifikan pemahaman guru tentang literasi interpretatif dan kemampuan menganalisis makna simbolis dalam naskah drama.
- Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual.
- Implementasi melalui microteaching menunjukkan guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis interpretasi.
- Luaran kegiatan: modul pendampingan, perangkat pembelajaran, dokumentasi, dan publikasi kegiatan.

PEMBAHASAN

- Pemanfaatan makna simbolis dalam naskah drama efektif meningkatkan kompetensi literasi interpretatif guru.
- Pendampingan partisipatif memungkinkan guru belajar melalui praktik langsung, refleksi, dan kolaborasi.
- Perangkat pembelajaran yang dikembangkan mendorong pembelajaran sastra yang lebih kritis, bermakna, dan kontekstual.
- Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi interpretatif dalam pembelajaran sastra.

KESIMPULAN

- Pendampingan penguatan literasi interpretatif melalui pemanfaatan makna simbolis dalam naskah drama mampu meningkatkan kompetensi guru SMA.
- Guru mampu mengidentifikasi dan menganalisis simbol, menyusun perangkat pembelajaran kontekstual, serta menerapkannya melalui microteaching.
- Kegiatan ini memberikan alternatif strategis untuk memperkuat pembelajaran sastra yang kritis, interpretatif, dan bermakna.

REFERENSI

1. Wahyuni, S., & Mustadi, A. (2021). Literasi interpretatif dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 21(2), 145–158.
2. Nur Rizky, D., Prasetyo, A., & Lestari, I. (2024). Pemanfaatan naskah drama sebagai media pembelajaran literasi sastra. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(1), 23–36.
3. Hapsari, R., Sumarni, T., & Wijaya, D. (2023). Strategi pembelajaran drama untuk meningkatkan literasi interpretatif siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(3), 301–318.

Disajikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2026